

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Posisi Laporan : June 2017

(dalam juta Rp)

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		3 bulan		3 bulan		3 bulan		3 bulan
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		31,826,023		33,083,783		31,844,387		33,092,270
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	29,056,334	2,798,210	29,921,505	2,882,967	29,056,334	2,798,210	29,921,505	2,882,967
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	2,148,466	107,423	2,183,675	109,184	2,148,466	107,423	2,183,675	109,184
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	26,907,867	2,690,787	27,737,830	2,773,783	26,907,867	2,690,787	27,737,830	2,773,783
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	32,805,637	12,395,689	34,403,092	13,002,220	32,805,637	12,395,689	34,403,092	13,002,220
	a. Simpanan operasional	10,448	909	27,859	3,563	10,448	909	27,859	3,563
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	32,770,272	12,369,864	34,375,233	12,998,657	32,770,272	12,369,864	34,375,233	12,998,657
	c. Surat berharga berupa surat hutang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	24,917	24,917	-	-	24,917	24,917	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	93,138,205	18,321,869	88,814,427	14,899,315	100,575,959	19,924,301	92,173,728	16,062,526
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	10,529,862	10,529,862	8,447,296	8,447,296	10,529,862	10,529,862	8,447,296	8,447,296
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	2,347,907	232,934	1,849,485	185,951	2,334,647	231,548	1,849,485	185,951
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	73,182,738	481,376	72,617,510	365,932	79,339,437	790,877	74,929,183	481,516
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	7,077,697	7,077,697	5,900,136	5,900,136	8,372,013	8,372,013	6,947,764	6,947,764
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		33,515,769		30,784,502		35,118,200		31,947,713
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan (<i>Secured lending</i>)	1,588,943	-	2,662,057	-	1,588,943	-	2,662,057	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	3,357,590	2,055,671	3,720,529	2,456,463	3,953,240	2,353,388	4,008,642	2,600,520
10	Arus kas masuk lainnya	10,629,074	10,587,147	8,573,664	8,515,367	10,980,751	10,762,986	8,696,952	8,577,011
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	15,575,607	12,642,818	14,956,250	10,971,830	16,522,934	13,116,374	15,367,651	11,177,531
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹						
12	TOTAL HQLA		31,826,023		33,083,783		31,844,387		33,092,270
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		20,872,950		19,812,672		22,001,826		20,770,183
14	LCR(%)		152.47%		166.98%		144.74%		159.33%

Keterangan:

¹ *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Bulan Laporan : June-17

Analisis
<p>Pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) kuartal II 2017 adalah sebesar 152.47% (individual), masih diatas ketentuan yang ditetapkan sebesar 80%. LCR mengalami penurunan sebesar 14.51% dibanding periode kuartal I 2017 terutama disebabkan oleh adanya peningkatan pada sisi arus kas keluar yang berasal dari nasabah lembaga keuangan sehingga menyebabkan meningkatnya total arus kas keluar bersih sebesar IDR 1 triliun. Disisi lain juga terdapat penurunan pada liquid asset buffer sebesar IDR 1.2 triliun yang sebagian besar berasal dari penempatan pada Bank Indonesia dan surat berharga yang diterbitkan oleh pemerintah.</p> <p>Pada kuartal II 2017, komposisi High Quality Liquid Assets (HQLA) terdiri dari 94.69% aset level 1, 4.96% aset level 2A, dan 0.35% aset level 2B. Untuk komposisi HQLA level 1, sebesar 41.8% berasal dari instrumen giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia (Deposits Facilities, BI-TD,SIMA), 52.8% komposisi berasal dari pembelian surat berharga pemerintah dan penempatan pada central bank (SBI,SBIS,SDBI,SBBI). Sedangkan, 5.4% berasal dari kas.</p> <p>Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank saat ini berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank juga telah dan akan melakukan pendanaan yang bersumber dari penerbitan surat berharga, baik berjangka waktu menengah maupun panjang. Untuk jenis produk DPK, secara rata-rata kuartal II 2017 komposisinya sebagian besar masih dalam bentuk deposito berjangka yaitu sebesar 62.81%, 20.81% berupa tabungan, sedangkan 16.37% dalam bentuk giro.</p> <p>Pengelolaan Likuiditas Bank:</p> <p>Risiko likuiditas dikelola secara aktif oleh beberapa unit kerja. Pengelolaan likuiditas Bank secara keseluruhan dilakukan secara terpusat oleh unit kerja Corporate Treasury Liquidity Management (CTLM) bekerjasama dengan unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis Global Market (GM) Rates yang melakukan pengelolaan likuiditas secara harian, unit kerja perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan / ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional Bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko stratejik) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses peninjauan ulang (review) dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.</p> <p>Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko likuiditas, adalah unit kerja Traded and Non Traded Risk Management, yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari Assets and Liabilities Committee (ALCO).</p> <p>Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan stress testing, beserta limit-limitnya. Jenis-jenis rasio yang ditetapkan antara lain : Operating Cash Flow (OCF), interbank taking, FX swap funding, secondary reserve, limit 50 deposan terbesar, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan risk appetite yang telah ditetapkan.</p> <p>Bank dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas telah menetapkan dan menguji secara berkala Rencana Pendanaan Darurat (Liquidity Contingency Plan - LCP) untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (Early Warning Indicator - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.</p> <p>Selain itu beberapa langkah strategis diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan obligasi dan obligasi subordinasi dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka panjang guna mendukung pertumbuhan kredit dalam mata uang USD sesuai kebutuhan.</p>
Analisis Secara Konsolidasi
<p>PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. dalam perhitungan LCR kuartal II 2017 secara konsolidasi, pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) adalah sebesar 144.74%, masih diatas ketentuan yang ditetapkan sebesar 80%. LCR konsolidasi mengalami penurunan sebesar 14.59% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada periode sebelumnya. Eksposur anak perusahaan relatif tetap, dimana hanya terjadi sedikit peningkatan sebesar IDR 171 miliar pada cash outflow terutama berasal dari kewajiban hutang Bank.</p>